

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah salah satu kondisi yang umum terjadi di setiap tahunnya, 80% kematian di seluruh dunia terjadi karena penyakit ini, maka dapat dikatakan bahwa DM telah menjadi masalah kesehatan pada masyarakat (Azis, Muriman, dan Burhan., 2020). Pasien dengan penyakit diabetes mellitus di seluruh dunia di tahun 2021 mencapai 537.000.000 orang dengan rentang usia sekitar 20 tahun hingga 79 tahun, penderita diabetes pada tahun 2021 mengalami peningkatan 15,98% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu terdapat 463.000.000 orang dengan penyakit ini, sedangkan dalam hal jumlah penderita diabetes pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah 19.500.000 jiwa (International Diabetes Federation., 2021). Penyakit diabetes menjadi urutan ke 10 penyakit terbanyak di Samarinda terdapat 3.420 Penderita diabetes mellitus, dan didapatkan data bahwa terdapat 129 jumlah pengunjung penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring (Dinas Kesehatan Kota Samarinda., 2022).

Penyakit diabetes mellitus merupakan keadaan yang dirasakan oleh penderita dengan waktu yang cukup lama atau lebih dari 6 bulan dimana pada kondisi ini kadar glukosa dalam darah penderita mengalami peningkatan karena tubuhnya mengalami ketidakmampuan untuk menggunakan atau membuat insul secara tepat (Choirunnisa., 2018). Sekelompok penyakit metabolik yang dikenal sebagai diabetes melitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang mungkin disebabkan oleh kelainan pada sekresi, kerja insulin, atau mungkin keduanya (Suharto, Lutfi, dan Rahayu., 2019). Menurut Rivandi dan Yonata (2015), menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis diabetes mellitus: diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional (selama kehamilan). Diabetes tipe 1 biasanya disebabkan karena faktor imunologi, diabetes tipe 2 dapat disebabkan oleh usia, obesitas, dan riwayat keluarga, dan diabetes gestasional disebabkan oleh kehamilan, khususnya pada trimester kedua dan ketiga, seseorang dengan penyakit diabetes biasanya memiliki fisik yang lemah, mudah lelah, mengalami *poliuri* (sering buang air kecil), *polidipsi* (sering merasa kehausan), banyak makan (*poliphagi*), dan berat badan menjadi turun (Rochmaedah, Soumokil, dan Serang., 2023).

Seseorang yang mengalami penyakit diabetes mellitus ini akan mengalami perubahan dalam kondisi fisik serta psikologisnya sehingga dukungan yang baik dari keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita dengan kondisi ini, karena pemberian dukungan yang baik dari keluarga dapat mempengaruhi psikologis dan coping penderita dalam menghadapi suatu masalah, jika penderita tidak mendapat dukungan dalam keluarganya maka dapat membuat coping individu menjadi tidak baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan penderita diabetes ini (Choirunnisa., 2018). Keluarga juga dapat diartikan sebagai unit sosial terkecil, anggota keluarga mempunyai ikatan yang erat dan bahkan dianggap sebagai jeni kekerabatan yang paling mendasar dalam masyarakat (Tari dan Tafona., 2019). Dalam buku ajar keperawatan keluarga yang disusun oleh Yahya (2021), menyatakan bahwa ada berbagai jenis keluarga: keluarga inti yaitu terdiri dari suami dan istri serta anak, keluarga besar terdiri dari keluarga yang memiliki hubungan darah seperti kakek dan nenek, keluarga pasang yang hanya terdiri dari suami-istri dan tidak memiliki anak, keluarga orang tua tunggal yaitu terdiri dari satu orang tua dan anak-anak karena perceraian atau kematian, keluarga dewasa tunggal terdiri dari satu orang dewasa yang hanya tinggal sendirian di rumah.

Menurut Rachmawati (2020), Unsur dukungan keluarga yang lain meliputi perkembangan kesehatan setiap anggota keluarga yang buruk, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan

merawat anggota keluarga yang sakit, terpeliharanya lingkungan rumah yang nyaman bagi kesehatan anggota keluarga, dan terpeliharanya hubungan timbal balik antar anggota keluarga yang dimaksud dengan “dukungan keluarga” adalah interaksi interpersonal yang mencakup perilaku, sikap, dan penerimaan anggota keluarga dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional, dan apresiatif (Roza et al., 2020). Menurut Salsabil (2022), dukungan yang diberikan keluarga terbagi menjadi 4 jenis yaitu 1) *dukungan informasional*, yaitu dukungan dalam bentuk pemberian informasi untuk menyelesaikan sesuatu yang terjadi, 2) *dukungan intrumensial*, yaitu dukungan dalam bentuk pelayanan, finansial dan material, 3) *dukungan emosional*, dalam hal ini keluarga menjadi tempat nyaman untuk beristirahat, dan membantu dalam menenangkan emosi serta keluarga juga memberikan rasa empati, rasa peduli dan perhatian terhadap penderita, 4) *dukungan penghargaan*, dukungan ini berupa ungkapan positif untuk penderita seperti memberikan pujian terhadap yang sudah dilewati, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan dari keluarga pada penderita penyakit kronis sangat diperlukan agar cara penyelesaian masalah atau mekanisme koping individu mengarah ke hal yang baik untuk kesehatannya.

Mekanisme koping adalah strategi yang digunakan oleh penderita untuk beradaptasi terhadap stress, menyelesaikan permasalahan yang terjadi, penyesuaian pada diri terhadap perubahan yang telah terjadi, dan bereaksi terhadap ancaman (Dewi et al., 2020). Mekanisme koping menilai terkait penerimaan, pengalihan pikiran, dan tindakan untuk menyelesaikan masalah. Terdapat dua klasifikasi pada mekanisme koping yaitu mekanisme koping maladaptif adalah perilaku yang jika terjadi penyakit kronis dapat menimbulkan kerugian bagi penderitanya, keluarganya, dan individu lain di masyarakat sekitar, mekanisme adaptif adalah cara yang lebih disukai untuk menangani situasi sulit dengan cara yang lebih baik. Proses penyembuhan sangat bergantung pada strategi penanggulangan adaptif (Sinaga., 2019).

Berdasarkan penelitian Salsabil (2022), eengan menggunakan sampel sebanyak 102 partisipan, penelitian ini menemukan nilai $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme koping dan dukungan keluarga pada individu penderita diabetes melitus.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siritoitet (2021), dengan jumlah responden sebanyak 34 orang sehingga setelah dilakukan analisis bivariat didapatkan nilai 0.006 yang artinya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada pasien kanker. Berdasarkan penelitian Djalaluddin et al. (2021), dengan menggunakan desain penelitian cross sectional studi dan metode purposive sampling dengan menggunakan 101 responden, sehingga setelah dilakukan analisis bivariat didapatkan nilai 0,00 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping. Berdasarkan penelitian Ismawiyati (2018), dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, hasil uji analisis sebesar $0,00 < 0,05$ dan menunjukkan adanya hubungan yang erat sebesar 0.695, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan mekanisme koping pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat hubungan yang erat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dari tanggal 30-31 Agustus 2023 di Puskesmas Bengkuring sehingga didapatkan hasil dengan mewawancarai 10 orang responden yang sedang menjalani pengobatan penyakit diabetes mellitus dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penderita, keluarga memberikan dukungan seperti, mengingatkan untuk mengontrol gula darah, mengurangi makanan yang manis-manis, membelikan alat untuk memeriksa gula darah secara mandiri di rumah, memberikan informasi terkait penanganan penyakit DM sehingga dengan adanya dukungan penuh dari keluarga maka penderita mempunyai keinginan yang sangat besar untuk kesembuhannya yaitu dengan mendengarkan saran-saran yang diberikan oleh keluarga sehingga

gula darahnya bisa membaik, dengan hasil dari latar belakang dan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian terkait “Hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, lama menderita, dan penyakit penyerta) pada pasien penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi gambaran mekanisme coping pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

1.3.2.4 Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melakukan identifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping penderita diabetes mellitus sehingga dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Memperoleh pembelajaran terkait studi pendahuluan dan melakukan kerja lapangan yang sangat membantu untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan sebuah informasi untuk menambah pengalaman peneliti.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Instansi Terkait

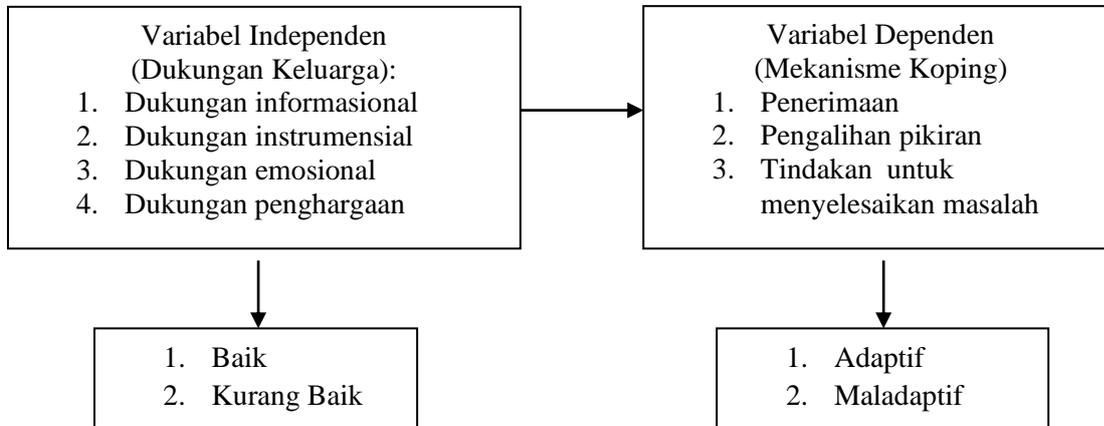
Dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pasien diabetes mellitus yang ingin meningkatkan kondisi kesehatan pasien.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Menemukan sumber informasi untuk membantu mengelola penyakit dan meningkatkan kondisi kesehatan.

1.5 Kerangka Konsep

Menurut Kurniawan dan Agustini (2021), kerangka konseptual adalah gambaran hubungan dengan berbagai variabel disusun setelah peneliti membaca berbagai teori yang diterima, peneliti menyusun teorinya sendiri yang menjadi landasan penelitiannya.



Bagan 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sahir (2022), hipotesis penelitian merupakan dugaan hasil yang bersifat sementara sehingga untuk diketahui kebenarannya harus dilakukan pengujian, hipotesis terbagi menjadi 2 yaitu hipotesis null dan hipotesis alternative.

1.6.1 Hipotesis Null (H0): Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus.

16.2 Hipotesis Alternative (Ha): Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus.